

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas lingkungan hidup sekarang ini mengalami penurunan. Pencemaran udara, kerusakan hutan, banjir, kekeringan, dan berbagai persoalan lingkungan lainnya terjadi diberbagai tempat. Kerugian yang harus ditanggung sudah tidak terhitung lagi. Padahal, persoalan demi persoalan lingkungan tersebut disebabkan oleh ulah jahil tangan manusia sendiri. Laporan Kementerian Kehutanan yang dikutip oleh Ngainun Naim Beberapa tahun terakhir, perusakan lingkungan hidup berlangsung secara tak terkendali. Salah satu bentuknya adalah degradasi lahan dalam skala besar. Apabila tidak ditanggulangi secara cepat dan tepat akan membuat lahan menjadi kritis sampai akhirnya menjadi gurun.¹

Melihat kondisi seperti ini, usaha konservasi lingkungan harus terus diperjuangkan melalui berbagai cara. Ketika pemerintah melalui lembaga dan mekanisme birokrasi tidak mampu menjalankan konservasi secara optimal maka perlibatan masyarakat secara luas yang harus ditumbuh kembangkan. Pelibatan ini tidak akan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan jika tidak dilakukan usaha untuk membangun kesadaran sejak usia dini. Persoalan lain mengenai lingkungan di dunia khususnya di Indonesia antara lain yaitu : 1) Sampah, menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia memproduksi sampah hingga 65 juta ton pada 2016, ditahun 2019 indonesia meningkatkan produksi sampah hingga 67 juta ton. Dilansir Direktur *Indonesian Center For Environment Law (ICEL)*,² Henry Subagyo mengatakan Indonesia berada di posisi kedua setelah Tiongkok sebagai negara penghasil sampah terbanyak di dunia. Jenis sampah yang dihasilkan didominasi oleh sampah organic yang mencapai sekitar 60% dan sampah plastic yang mencapai 15%. Namun akhir-akhir ini sampah plastic sangat banyak yang komposisinya mencapai kurang lebih 9 juta ton, sampah tersebut kebanyakan dibuang kelaut. Akibatnya, 100.000 mamalia laut mati

¹ Ngainun Naim, *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 201

² Nur Ramadhan, *kebiasaan membuang sampah sembarangan*, (Jakarta : liputan 6, sctv), 16 mei 2019 pukul 12.03 wib

setiap tahun karena polusi plastic, 1 juta burung laut mati setiap tahun karena polusi plastic. 2) Banjir, banjir merupakan dampak yang dihasilkan dari berbagai permasalahan lingkungan lain seperti gunung sampah, rusaknya hutan dan berubahnya fungsi sungai. Di Indonesia sendiri banjir sangat sering terjadi karena meluapnya sungai-sungai.

Permasalahan selanjutnya 3) Pencemaran sungai, Indonesia masih menghadapi masalah pencemaran sungai yang sangat serius. Puluhan sungai tercemar berat yang diakibatkan ulah manusia yang membuang limbah atau sisa industry ke sungai. 4) Pemanasan Global, proses meningkatnya suhu rata-rata atmosfer, laut dan permukaan bumi juga menjadi persoalan lingkungan di dunia. Banyak dampak yang ditimbulkan dari pemanasan global seperti rusaknya ekosistem makhluk hidup serta tenggelamnya pulau-pulau kecil karena naiknya permukaan air laut akibat mencairnya lapisan es di kutub. 5) Rusaknya ekosistem laut, di Indonesia selain sebagai Negara agraris juga dikenal dengan julukan Negara maritim. Sayangnya, Data Pusat Penelitian Oseanografi LIPI menunjukkan sekitar 35,15% terumbu karang di Indonesia dalam kondisi tidak baik, 25,06% dalam kondisi cukup, 23,4% dalam kondisi baik dan hanya 6,39% dalam kondisi sangat baik. 6) Pembakaran liar, illegal logging menjadi penyebab utama dari berkurangnya lahan hutan, menurut data kehutanan total luas hutan di Indonesia mencapai 124 juta hektar. Namun sejak 2010 sampai 2015, Indonesia kehilangan luas hutannya hingga 684.000 hektar pertahunnya.

Di samping masalah lingkungan hidup tersebut Indonesia juga terancam oleh perubahan lingkungan global.³ Masalah pemanasan global, hujan asam, menipisnya lapisan ozon dengan berbagai dampak yang mengikutinya juga dihadapi oleh Indonesia. dengan kata lain, dampak lingkungan akibat implementasi etika antroposentrisme (pandangan bahwa manusia adalah spesies paling pusat dan terpenting dari pada spesies lain) juga berlangsung dan dihadapi oleh masyarakat Indonesia.

Berdasarkan berbagai permasalahan lingkungan tersebut dibutuhkan peran penting dari pemerintah maupun masyarakat melalui pendidikan untuk memperbaiki keadaan lingkungan agar bisa bermanfaat bagi generasi selanjutnya, pendidikan sangat penting untuk menunjang generasi yang sangat peduli terhadap lingkungan dengan menerapkan pendidikan karakter. Pendidikan

³ Ketut Prasetyo dan Hariyanto, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018), 183

merupakan sebuah proses usaha yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata menjadi semakin tertata, seperti keteraturan dalam diri individu. Melalui pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah ataupun luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan guna mengoptimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat digunakan dalam berbagai ranah kehidupan secara tepat. Hal tersebut senada dengan Redja Mudyahardjo yang mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat.⁴ Untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan juga berkaitan erat dengan nilai-nilai, yaitu “memberikan, menanamkan, dan menumbuhkan“ nilai-nilai pada peserta didik. Kata memberikan dan menanamkan nilai lebih menempatkan peserta didik dalam posisi pasif, menerima, dan mendapatkan nilai-nilai. Kata menumbuhkan nilai memberikan peranan lebih aktif kepada peserta didik. Peserta didik menumbuhkan dan mengembangkan diri sendiri nilai-nilai pada dirinya.⁵

Bila memperhatikan pelaksanaan pendidikan di Indonesia pada akhir-akhir ini terlihat sangat mementingkan kecerdasan intelektual. Pendidikan di Indonesia sering hanya menekankan pada peserta didik untuk menguasai atau memahami pelajaran sekolah supaya dapat mengerjakan soal-soal ujian dan mendapatkan nilai yang bagus. Pelaksanaan pendidikan yang tidak seimbang pada akhirnya memunculkan banyak perilaku buruk dari orang-orang yang terdidik. Padahal setidaknya ada tiga kecerdasan yang perlu dikembangkan yaitu kecerdasan Intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). ketiga kecerdasan tersebut merupakan anugrah Tuhan yang sangat luar biasa.⁶ Agar

⁴ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia* (Jakarta : Rjawali Pers, 2014), 11.

⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

⁶ Akhmad Muhaimin A, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), 15.

anugrah tersebut dapat dimanfaatkan secara baik dalam kehidupan, perlu dikembangkan secara optimal.

Hal tersebut menyebabkan kurangnya penekanan pada pendidikan moral (karakter), sehingga menyebabkan berbagai masalah yang dikarenakan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar sehingga menimbulkan permasalahan-permasalahan lingkungan. Masalah kerusakan alam akibat kelalaian dari manusia sendiri menjadi hal yang sangat wajar sekarang ini. Kelalaian manusia dalam hal menjaga dan melestarikan lingkungan hidup bertentangan dengan karakter bangsa. Hal tersebut perlahan menggerogoti akhlak, moral dan karakter bangsa. Tanpa di sertai dengan akhlak, moral dan etika yang berkualitas dapat mengakibatkan masyarakat Indonesia dengan mudah menghilangkan nilai-nilai, fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Sekarang ini masyarakat Indonesia juga dihadapkan pada persoalan-persoalan makro mengenai pembangunan karakter, misalnya adalah : 1) disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila sebagai ideology bangsa; 2) keterbatasan perangkat kebijakan terpadu nilai esensi pancasila; 3) bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; 4) memudarnya kesadaran nilai-nilai budaya bangsa; 5) ancaman disintegrasi bangsa; dan 6) melemahnya kemandirian bangsa. Persoalan-persoalan tersebut disertai permasalahan-permasalahan mikro di berbagai lingkungan. Misalnya : tawuran pelajar atau masyarakat, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pelanggaran disiplin, kurangnya kesadaran akan kebersihan lingkungan, merosotnya semangat budaya antri, dan lain-lain.

Oleh karena itu, melihat fenomena kasus yang sangat memprihatinkan tersebut, memerlukan adanya pendidikan khusus untuk membentuk serta membimbing individu (peserta didik) kepada perilaku yang baik. Pendidikan khusus yang dimaksudkan

⁷ Himpunan Perundang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) RI No.20, pasal 3, Tahun 2003, 29.

yaitu pendidikan karakter.⁸ Kesadaran untuk menanamkan kembali karakter bangsa sudah digemakan oleh berbagai pihak. Di Kementerian Pendidikan Nasional, hal ini sudah disuarakan oleh Mendiknas, yaitu program pengembangan budaya dan karakter bangsa. Diharapkan pendidikan karakter mampu menjembatani pemerintah untuk membentuk, membenahi dan membendung karakter bangsa yang mulai terseret oleh arus perkembangan zaman. Dengan demikian, adanya pendidikan karakter akan melahirkan generasi-generasi muda yang hebat dalam wawasan, sopan dalam berkata, memiliki kepedulian yang substansinya dengan kepedulian terhadap lingkungan alam yang tinggi dan *berakhlakul karimah* dalam bersosialisasi.

Terkait dengan pembentukan karakter di dalam Pasal 1 Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 menyebutkan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk mempunyai kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Supaya sistem pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Dengan demikian pendidikan karakter sudah tentu sangat penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari taman kanak-kanak, sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyyah, maupun tingkatan sekolah senengah pertama, sekolah menengah atas hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak berusia dini, sehingga ketika dia dewasa tidak akan mudah berubah meskipun tantangan zaman semakin keras. Supaya pendidikan karakter tersampaikan dengan baik, maka memerlukan internalisasi karakter disemua tingkatan sekolah. Dalam proses internalisasi karakter dibutuhkan kerjasama dari semua pihak, yang tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Namun proses internalisasi menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah, guru, peserta didik, orangtua, maupun masyarakat.

Pengertian secara khusus karakter adalah nilai-nilai yang khas (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatritri dalam

⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat)* (Yogyakarta : Ar-RUZZ Media. 2013), 25.

diri dan terwujud dalam perilaku.⁹ Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olahraga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter juga merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Adapun tujuan dari pendidikan karakter yang sesungguhnya jika dihubungkan dengan falsafah Negara Republik Indonesia adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila.

Karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, dan adat istiadat.¹⁰ Pendidikan karakter yang di gadang-gadang oleh Kemendikbud diharapkan mampu meredam kenakalan pelajar serta mampu menanamkan nilai-nilai akhlak karimah dalam diri pelajar, sehingga kelak dapat menjadi pribadi yang berkarakter.¹¹

Membicarakan internalisasi karakter, dari 18 pendidikan karakter diantaranya ; nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, dan nilai tanggung jawab. Dari 18 pendidikan karakter tersebut, salah satu karakter yang tidak kalah penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik sejak dini ialah sikap peduli lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan

⁹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*, (Jakarta : Grasindo, 2010), 42.

¹⁰ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat)*, 5.

¹¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), 43.

tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Selain itu, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Internalisasi karakter peduli lingkungan merupakan hal yang wajib diajarkan kepada peserta didik, supaya dengan kebersihan lingkungan itu sendiri tercipta proses belajar mengajar yang nyaman dan indah. Melihat fenomena saat ini, kepedulian peserta didik akan lingkungan dapat dibentuk melalui skala yang kondusif. Budaya sekolah yang kondusif adalah keseluruhan latar fisik lingkungan, suasana, rasa, sifat dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi tumbuh kembangnya karakter peserta didik seperti yang diharapkan. Penanaman karakter peduli lingkungan ini yang dilakukan oleh guru melalui pembelajaran tematik integratif dimana pembelajaran berdasarkan tema terdapat di dalam kurikulum 2013 yang sekarang ini memang diterapkan mulai diperbaiki atau direvisi dan disempurnakan. Kepala MIN 4 Demak menuturkan bahwa sikap atau karakter peduli terhadap lingkungan sangatlah penting dan harus sejak dini ditanamkan kepada peserta didik untuk menentukan keadaan yang akan datang. Gambaran umum mengenai perilaku peduli terhadap lingkungan di MIN 4 Demak adalah bahwa guru menginternalisasikan kepada peserta didik guna mengambil nilai-nilai positif dari pembelajaran yang diterapkan sehari-hari.¹² Proses internalisasi pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diperoleh melalui pembelajaran tematik pada setiap tema dalam pembelajarannya. Gambaran sekolah dengan budaya peduli lingkungan telah diterapkan oleh Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 4 Demak. Madrasah ini berlokasi di desa Kedungwaru Lor Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Saat memasuki halaman sekolah/madrasah, pengunjung dapat melihat rindangnya pohon dan tanaman di sekeliling pagar atau gerbang masuk madrasah. Suasana sejuk sangat terasa ketika sudah memasuki halaman madrasah. Di sekolah ini tidak ada satupun sampah yang berserakan apalagi di dalam ruangan kelas, madrasah ini telah menggambarkan manajemen pengelolaan sampah yang baik. Selain di setiap kelas disediakan tong sampah, disetiap depan kelas tersedia tempat untuk

¹² Badridujja, Kepala MIN 4 Demak, Wawancara oleh penulis, 5 Maret 2019.

mencuci tangan yang disertai dengan sabun, di setiap sudut ruangan juga terpasang tulisan larangan membuang sampah sembarangan, dan ajakan menjaga kebersihan. Setiap kelas memiliki taman yang harus dirawat oleh anggota kelas yang isi tamannya ada tanaman apotek hidup dan bunga-bunga. Di halaman sekolah juga terdapat 3 gazebo yang difungsikan sebagai taman baca dan pembelajaran diluar kelas. Didekat gazebo juga terdapat kolam ikan yang berisi berbagai macam ikan yang sangat indah dipandang. Warna dinding yang dicat sesuai kondisi kelestarian lingkungan disekitar menambah keasrian yang digalakkan di madrasah ini sehingga membuat madrasah semakin nyaman dan aman.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Tematik Integratif di MIN 4 Demak** “ guna mengetahui bagaimana pendidikan karakter yang ada di MIN 4 Demak melalui pembelajaran tematik integratif sebagai internalisasi pendidikan karakter.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan agar penulisan skripsi tidak menyimpang dari tujuan penulisan maka perlu adanya rumusan masalah sebagai pedoman pembahasan yang lebih lanjut dengan adanya masalah ini akan dijadikan pembuktian, sehingga dalam merumuskan pembuktiannya tidak berlarut-larut bahkan menyimpang dari penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi pada masalah internalisasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik integratif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah teruraikan di atas, dapat diambil pokok permasalahan yang menjadi bahan kajian peneliti, yakni :

1. Bagaimana internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik integratif di MIN 4 Demak ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik integrative di MIN 4 Demak ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik integratif di MIN 4 Demak
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik integrative di MIN 4 Demak

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dan penulisan karya ilmiah ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai internalisasi karakter dengan melibatkan peserta didik dalam perspektif peduli terhadap lingkungan serta memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan evaluasi bahwasanya internalisasi karakter peduli lingkungan ini sangat penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.

b. Sekolah

Sebagai masukan untuk sekolah bahwa internalisasi karakter peduli lingkungan ini penting dalam menunjang proses pembelajaran. Selain itu juga sebagai masukan kepada sekolah dalam upaya meningkatkan kepedulian lingkungan sekolah agar seluruh masyarakat sekolah nyaman dan tenang ketika berada di lingkungan sekolah.

c. Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk menasehati dan memberikan masukan kepada peserta didik betapa pentingnya menjaga dan merawat lingkungan khususnya di lingkungan sekolah.

d. Peserta didik

Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga mereka dapat merasakan proses belajar secara tenang, aman, asri dan nyaman sehingga proses pembelajaran yang diperoleh lebih bermakna.

e. Peneliti

Meningkatkan pemahaman penulis mengenai internalisasi karakter dengan melibatkan peserta didik untuk biasa berpikir dewasa, betapa pentingnya menjaga dan merawat lingkungan. Serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau rujukan untuk mengadakan penelitian yang lebih baik lagi. Serta untuk mengembangkan keluasan berpikir dan menambah wawasan keilmuan sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni selama ini.

f. IAIN Kudus

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih penulis kepada IAIN Kudus dalam rangka Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama Dharma penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun :

1. Bagian Awal

Bagian muka ini, terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang latar belakang, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil dari internalisasi karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran tematik integratif. Bagian akhir ini meliputi daftar pustaka, lampiran- lampiran berupa transkrip wawancara dan dokumentasi.

